



The Application of Storytelling to Improve Children's Knowledge and Skill About Tooth Brushing

Astha Devyana[✉], Nurlaila

Department of Pediatric Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

[✉ asthadevyana354@gmail.com](mailto:asthadevyana354@gmail.com)

[doi](https://doi.org/10.53017/ujas.162) <https://doi.org/10.53017/ujas.162>

Received: 13/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 28/03/2022

Abstract

Brushing teeth is very influential in the process of child development. Dental health problems in children that arise are damage to primary teeth, dental caries in early childhood, decayed teeth in children under 6 years of age. Tooth brushing education is important for early childhood as an effort to prevent dental health problems. Storytelling was chosen as an educational method because it is interesting and easily accepted by early childhood. To describe the application of storytelling to improve children's knowledge and skill about tooth brushing. This study uses a descriptive method with a case study approach. The process of collecting data using interview and observation techniques. Respondents in this study consisted of 3 children aged between 4 – 5 years. The storytelling activity was carried out 2 times using illustrated fairy tale books. Children's knowledge and skills were measured using observation sheets before and after brushing teeth storytelling. After the storytelling activity brushed teeth for 2 meetings, the results showed that the level of knowledge and skills of the respondents increased with an average value of 15.6. The application of storytelling brushing teeth has been successfully implemented and can increase the knowledge and skills of early childhood about brushing teeth.

Keywords: Toothbrushing; Skills; Knowledge; Storytelling

Penerapan Storytelling Menggosok Gigi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Anak Usia Dini

Abstrak

Menggosok gigi sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Masalah kesehatan gigi pada anak yang muncul adalah kerusakan pada gigi primer, karies gigi pada anak usia dini, gigi busuk pada anak usia di bawah 6 tahun. Edukasi menggosok gigi penting dilakukan kepada anak usia dini sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah kesehatan gigi. Storytelling dipilih sebagai metode edukasi karena menarik dan mudah diterima oleh anak usia dini. Menggambarkan penerapan storytelling menggosok gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Responden penelitian ini terdiri dari 3 anak berusia antara 4 – 5 tahun. Kegiatan storytelling dilakukan sebanyak 2 kali menggunakan buku dongeng bergambar. Pengetahuan dan keterampilan anak diukur dengan menggunakan lembar obserasi sebelum dan sesudah dilakukan storytelling menggosok gigi. Setelah dilakukan kegiatan storytelling menggosok gigi selama 2 kali pertemuan didapatkan hasil tingkat pengetahuan dan keterampilan ketiga responden meningkat dengan rata – rata nilai 15,6. Penerapan storytelling menggosok gigi berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini tentang menggosok gigi.

Kata kunci: Gosok Gigi; Keterampilan; Pengetahuan; Storytelling

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang lebih karena sejak tahun 2018 kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari hasil Riskesdas yaitu sebanyak 57,6 % penduduk di Indonesia mengalami masalah kesehatan pada gigi dan mulut [1].

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi penting karena dari 57,6 % penduduk di Indonesia hanya 10,2 % penduduk yang mendapatkan perawatan dari petugas kesehatan gigi. Upaya untuk melakukan penanganan dari masalah tersebut adalah melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini salah satunya dengan meggosok gigi, namun hanya 2,8 % penduduk yang menggosok gigi secara benar [1]. Proporsi kesehatan gigi pada anak berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 pada usia 3 – 4 tahun yaitu sebesar 41,1 % yang memiliki masalah dan hanya 4,3 % yang telah mendapatkan perawatan oleh tenaga medis [2].

Masalah kesehatan gigi pada anak yang muncul adalah kerusakan pada gigi primer, karies gigi pada anak usia dini, gigi busuk pada anak usia di bawah 6 tahun. Karies gigi menjadi masalah kesehatan gigi tertinggi pada anak di Indonesia. Penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak yaitu adanya sisa – sisa makanan yang terdapat pada gigi dan kurangnya kesadaran akan kebersihan gigi [3].

Storytelling merupakan salah satu metode yang cukup menarik untuk anak usia dini yang juga sesuai dengan tugas perkembangan anak dimana pada usia 4,5 tahun anak sudah bisa menggosok gigi tanpa dibantu. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4] didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang kepatuhan menggosok gigi malam anak sekolah dengan metode *storytelling* efektif untuk dilakukan. Selain itu, *storytelling* dapat menanamkan nilai dan etika kepada anak serta menumbuhkan rasa empati maupun kebiasaan menggosok gigi melalui karakter yang menjadi teladan di dalam cerita [5]. Studi kasus ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan *storytelling* menggosok gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia dini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data subjektif dan data objektif yaitu melalui wawancara dan observasi.

Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun yang diberikan kegiatan *storytelling* menggosok gigi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi menggosok gigi anak yang dibuat oleh penulis dari penelitian sebelumnya [6] dan peralatan untuk *storytelling* yang terdiri dari buku dongeng, peralatan menggosok gigi, gelas kumur, dan perlengkapan tambahan lainnya seperti tissue pembersih.

Penelitian ini dilakukan di RW 01 Kelurahan Selang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021 dan tanggal 22 Juni 2021.

Analisis data studi kasus ini adalah menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta penerapan *storytelling* menggosok gigi. Dari data tersebut diharapkan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia dini tentang menggosok gigi.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden pertama bernama An. A usia 5 tahun dengan jenis kelamin perempuan, beragama Islam, alamat di Selang, Kebumen. An. A belum memahami tentang gosok gigi dan tiak pernah menggosok gigi. Gigi An. A tidak lengkap dan mengalami kerusakan yang cukup berat.

Responden kedua bernama An. B usia 5 tahun dengan jenis kelamin laki – laki, beragama Islam, alamat di Selang, Kebumen. An. B tidak pernah menggosok gigi karena gigi depan habis dan belum tumbuh. An. B tampak bingung saat ditanya tentang gosok gigi. Gigi An. B tidak lengkap dan mengalami kerusakan yang cukup berat di bagian depan.

Responden ketiga bernama An. M usia 5 tahun dengan jenis kelamin laki – laki usia 5 tahun, beragama Islam, alamat di Selang, Kebumen. An. M belum paham tentang gosok gigi dan tampak bingung saat diberi pertanyaan tentang gosok gigi. Gigi An. M lengkap, tetapi terdapat karies pada gigi bagian depan.

Hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* menggosok gigi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari ketiga responden dan hasilnya disajikan dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Nilai hasil observasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling*

Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi	Sebelum <i>storytelling</i> pertemuan pertama	Setelah <i>storytelling</i> pertemuan pertama	Sebelum <i>storytelling</i> pertemuan kedua	Setelah <i>storytelling</i> pertemuan kedua
An. A	3	10	8	15
An. B	4	8	10	14
An. M	5	12	12	18
Rata – rata nilai	4	10	10	15.6

Dari [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan ketiga responden mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang menggosok gigi dengan rata – rata sebesar 4 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian menjadi 10 setelah dilakukan *storytelling* pada pertemuan pertama dan rata – rata 10 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian menjadi 15.6 setelah dilakukan *storytelling* pada pertemuan kedua sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut berarti bahwa metode *storytelling* berhasil diterapkan pada penelitian ini dan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menggosok gigi pada anak usia dini.

Observasi yang dilakukan penulis sebelum melakukan kegiatan *storytelling* menggosok gigi pada An. A, An. B, dan An. M didapatkan hasil bahwa ketiga responden tersebut masih belum memahami tentang gosok gigi dan praktik menggosok gigi dari ketiganya masih belum sesuai dengan urutan yang benar.

Pengetahuan dan keterampilan dari An. A, An. B, dan An. M mengalami peningkatan setelah kegiatan *storytelling* dilakukan. Ketiga responden mulai memahami tentang gosok gigi seperti manfaat gosok gigi, waktu gosok gigi, peralatan gosok gigi, dan cara gosok gigi yang benar sesuai dengan urutan yang telah disampaikan oleh penulis pada saat kegiatan *storytelling*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dengan lembar observasi yang berjumlah 20 item tahapan kegiatan menggosok gigi dengan penilaian jika benar mendapatkan nilai 1 dan apabila salah mendapatkan nilai 0. Nilai hasil observasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi dari An. A sebelum dilakukan *storytelling* pada pertemuan pertama yaitu 3 kemudian meningkat menjadi 10 setelah dilakukan

storytelling. An. B mendapatkan nilai hasil observasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada pertemuan pertama yaitu 4 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian meningkat menjadi 8 setelah dilakukan *storytelling*. An. M mendapatkan nilai hasil observasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada pertemuan pertama yaitu 5 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian meningkat menjadi 12 setelah dilakukan *storytelling*. Pada pertemuan kedua nilai hasil observasi pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi dari ketiga responden yaitu An. A mendapatkan nilai 8 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian meningkat menjadi 15 setelah dilakukan *storytelling*, An. B mendapatkan nilai 10 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian meningkat menjadi 14 setelah dilakukan *storytelling*, dan An. M mendapatkan nilai 12 sebelum dilakukan *storytelling* kemudian meningkat menjadi 18 setelah dilakukan *storytelling*. Pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi dari ketiga responden dalam setiap pertemuan meningkat secara bertahap.

Kegiatan *storytelling* dilakukan dengan membacakan buku cerita yang berjudul “Putri dan Pangeran, Ayo Gosok Gigi!” karya Juhye Lee disertai tentang cara menggosok gigi sesuai dengan urutan yang benar. Buku cerita dihadapkan kepada para responden dan peneliti membacakan dengan cara yang menarik serta melibatkan responden tentang makna gambar yang terdapat pada buku cerita tersebut sehingga menciptakan suasana yang asyik dan tidak membosankan sehingga informasi tentang menggosok gigi dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh [7] menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode bermain (bercerita) dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan anak dalam melakukan gosok gigi yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan dengan metode bermain (bercerita) memberikan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bermanfaat bagi anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] menjelaskan bahwa *storytelling* cukup efektif sebagai media pembelajaran bagi anak karena tidak hanya mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan anak dalam melakukan praktik menggosok gigi, akan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak dan sosialisasi anak terhadap orang lain.

Berdasarkan studi kasus ini didapatkan masalah defisit pengetahuan anak usia dini tentang menggosok gigi, dimana sebelum anak diberikan kegiatan *storytelling* menggosok gigi memiliki masalah kesehatan gigi. Maka dari itu tindakan edukasi menggosok gigi sangat perlu dilakukan untuk kepentingan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *storytelling* menggosok gigi berhasil diterapkan dan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang menggosok gigi pada anak setelah dilakukan kegiatan *storytelling*. Tingkat pengetahuan dan keterampilan anak setelah kegiatan *storytelling* dilakukan meningkat dari 4 menjadi 10 dan 10 menjadi 15,6. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, dengan tema yang berkaitan dengan anak usia dini misalnya *storytelling* edukasi gerakan makan sayur.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar,” *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–100, 2018.

- [2] Kementerian Kesehatan RI, “Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut,” *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–10, 2019.
- [3] N. Y. W. Putri Abadi and S. Suparno, “Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 161, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.161.
- [4] N. N. Khasanah and P. Satriyo, “The effectiveness of storytelling method as an educational medium to improve night dental rub compliance,” *Jurnal Endurance*, vol. 4, no. 2, pp. 303–310, 2019.
- [5] B. Mustofa, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Cet. 1`. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- [6] W. A. Nurhawati, S. Hartini, and E. Purnomo, “Pengaruh Bercerita Menggunakan Media Boneka Gigi Terhadap Peningkatan Perilaku Cara Menggosok Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Pertiwi 07 Mijen Semarang,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [7] A. D. Prihmantoro, A. Rosita, and N. Yunitasari, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah,” *Global Health Science*, vol. 2, no. 2, pp. 87–90, 2017.
- [8] E. R. Tampubolon, Adriana, and D. Wulandari, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Metode Storytelling Terhadap Praktik Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara,” 2017, doi: 10.1007/978-1-4614-7495-1_23.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
